

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan yang mengiringinya. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab. Karena itu, sebuah peradaban yang memberdayakan akan lahir dari suatu pola pendidikan dalam skala luas yang tepat guna dan efektif bagi konteks dan mampu menjawab segala tantangan zaman.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat esensial bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Tanpa adanya pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang atau bahkan tidak beradab (Zulaikah, 2020:193).

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan anak didik, supaya mampu hidup dengan baik dalam masyarakat. Selain itu, diharapkan juga mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi positif yang mempunyai nilai dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat banyak. Dalam pembukaan UU RI No. 02 Tahun 1945 disebutkan tentang cita-cita bangsa Indonesia diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan cita-cita itu terealisasi dalam undang-undang Pendidikan Nasional yang bertujuan meningkatkan Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, disiplin, berketrampilan, bekerja keras, dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani (Farizqi, 2018:7).

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya untuk lebih baik dan berkualitas dalam melaksanakan

suatu proses pembelajaran yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Seorang kepala sekolah harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya (Sirojuddin, 2021:160).

Menurut Karim, Dkk Dalam (Sirojuddin, 2021:7) Adapun strategi dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan melakukan beberapa program-program yang telah dilakukan oleh kepala sekolah seperti bimbingan kegiatan terhadap kegiatan guru dalam mengajar agar tujuan pendidikan berhasil dengan baik. Kepala Sekolah selaku supervisor juga dapat membantu guru dalam menemukan kesulitan belajar yaitu dengan cara melaksanakan model pengelolaan pembelajaran secara klasikal, kelompok, dan secara individual (Azizah and Apdila 2021:73).

Tenaga guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru adalah orang yang berhubungan dengan siswa secara langsung, sehingga gurulah yang memiliki kesempatan lebih banyak untuk mendidik siswa agar dapat menjadi generasi muda yang berpendidikan, bermoral baik, serta mencintai budaya Indonesia. Jika diibaratkan dalam dunia pendidikan, guru ini adalah tokoh utamanya (Zulaikah, 2020: 194).

Seorang guru dalam mengerjakan tugasnya dengan baik, seringkali ditentukan oleh penilaian terhadap kinerjanya. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk membantu mengawasi sumber daya organisasi namun juga untuk mengukur tingkat efisiensi

penggunaan sumber daya yang ada dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Penilaian terhadap kinerja merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja guru, bagian-bagian yang menunjukkan kemampuan guru yang kurang dapat diidentifikasi, diketahui sehingga dapat ditentukan strategi dalam meningkatkan kinerjanya.

Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Menurut Susanto Dalam (Lumban et al., 2018:2) Menyatakan bahwa peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran dapat tercapai apabila kepala sekolah sebagai pemimpin mampu memacu guru dalam meningkatkan kinerja para guru dengan sungguh-sungguh dan penuh dedikasi yang tinggi terhadap tugas yang diemban. Oleh karena itu, tanpa adanya dukungan yang memadai dari kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru, maka guru tidak akan pernah melaksanakan tugasnya, yaitu mendidik, melatih, membimbing, dan mengembangkan potensi setiap siswa, dengan maksimal. Dengan demikian, untuk memperbaiki kualitas kinerja guru, maka peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perlu dikembangkan lebih lagi supaya terjadi peningkatan kinerja guru.

Seorang guru dalam mengerjakan tugasnya dengan baik, seringkali ditentukan oleh penilaian terhadap kinerjanya. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk membantu mengawasi sumber daya organisasi namun juga untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang ada dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Penilaian terhadap kinerja merupakan faktor penting untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja guru, bagian-bagian yang menunjukkan kemampuan guru

yang kurang dapat diidentifikasi, diketahui sehingga dapat ditentukan strategi dalam meningkatkan kinerjanya.

Profesionalisme berasal dari kata profession yang bermakna berhubungan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Menurut Badudu Dalam (Huriaty et al., 2022:3), definisi profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau ciri orang yang profesional. Sementara kata profesional sendiri berarti bersifat profesi, memiliki keahlian dan keterampilan karena pendidikan dan latihan, beroleh bayaran karena keahliannya itu. Dapat disimpulkan jika profesionalisme memiliki dua kriteria pokok, yaitu keahlian dan pendapatan (bayaran). Kedua hal tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Seseorang dapat dikatakan memiliki profesionalisme manakala memiliki dua hal pokok tersebut, yaitu keahlian (kompetensi) yang layak sesuai bidang tugasnya dan pendapatan yang layak sesuai kebutuhan hidupnya. profesionalisme dapat diartikan juga sebagai sesuatu yang harus ada dalam diri profesional, yaitu mutu, kualitas dan tindak tanduk sehingga memenuhi standar kerja, moral dan etika yang ada dalam pekerjaan tersebut.

Karakteristik seorang guru profesional sendiri adalah segala sikap dan perbuatan guru baik di sekolah, di luar sekolah maupun di lingkungan masyarakat, di dalam memberikan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi bimbingan dan motivasi kepada peserta didik dalam berbagai hal, misalnya: cara bersikap antara yang muda dengan yang lebih tua, sikap yang muda terhadap yang lebih tua, cara berpakaian yang baik secara tradisi atau secara agama, cara berbicara dan berhubungan baik dengan peserta didik atau sikap terhadap teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya.

Karakteristik guru yang profesional yakni mencakup tentang kepribadian dan lainlain. Guru yang profesional akan mampu menerapkan hubungan yang bentuk nya multidimensional (Munawir, Erindha, and Sari 2021:89). Berikut ini adalah macam-macam karakteristik dari guru Profesional diantaranya yaitu :

1. Etika dan Integritas

2. Kompetensi Akademik (Kinerja Guru dalam Pembelajaran)
3. Profesionalisme dalam hubungan
4. Membimbing peserta didik
5. Keterlibatan dalam pembelajaran
6. Profesionalisme Administratif
7. Menciptakan suasana baik di tempat kerja

Perilaku Profesionalisme guru berdasarkan karakteristik di atas masih belum di terapkan ke dalam Sekolah SMAN 1 Rantau Selatan, seperti masih kurangnya beberapa guru di dalam Kompetensi Akademik, Guru yang masih menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lama Kurikulum 2013/2014 dan tidak menggunakan RPP terbaru Kurikulum Merdeka dapat menghambat kemajuan siswa. Mereka juga tidak mampu memberikan bimbingan yang efektif atau memberikan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diajarkan. Kemudian dalam administratif sekolah SMAN 1 Rantau Selatan, masih ada beberapa guru yang masih tidak menunjukkan rasa profesionalisme yang baik seperti, sering terlambat melaporkan kehadiran siswa, tidak memenuhi tenggat waktu, atau melanggar kebijakan dan prosedur sekolah, dapat mengganggu efisiensi dan tata kelola sekolah. Dan masih kurangnya pengawasan (controlling) dari kepala sekolah terhadap kinerja guru, masih ada beberapa guru yang memiliki banyak tugas tambahan, sehingga tugas utama menjadi terganggu, masih ada guru yang belum menguasai IT, masih ada beberapa guru yang belum memenuhi standar kompetensinya sebagai guru.

Jadi peran kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada pembelajaran harus dapat mengenal dan mengerti berbagai kedudukan, keadaan dan apa yang diinginkan baik oleh guru maupun oleh pegawai tata usaha serta pegawai-pegawai lainnya. Sehingga dalam kerja sama yang baik menghasilkan kinerja yang maksimal. Dapat dipahami bahwa kepala Sekolah adalah orang yang sangat menentukan keberhasilan suatu Sekolah, baik atau buruknya sekolah, maju atau mundurnya sekolah tergantung kepada kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah orang yang menjadi titik pusat suatu Sekolah.

Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya, baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun juga perlu memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi kepala sekolah. Guru itu seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan dan tugas utama mengajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.

Profesionalisme guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu di antara cara guru agar bisa menjadi guru profesional adalah dengan adanya peran dari kepala sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

Seorang kepala sekolah harus memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan. Seperti yang di jelaskan pada Mohib Asrori mengemukakan dalam buku (Sudrajat, 2012:10).

1. Kepala sekolah sebagai *Educator*, kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter.
2. Kepala sekolah sebagai *Manajer*, kepala sekolah berperan dalam mengelola SDM secara efektif dan efisien.
3. Kepala sekolah sebagai *Administrator*, kepala sekolah berperan dalam mengatur tata laksana sehingga bisa lebih efektif.
4. Kepala sekolah sebagai *Supervisor*, kepala sekolah berperan mengembangkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan lainnya.
5. Kepala sekolah sebagai *Leader*, kepala sekolah berperan mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi misi dan tujuan.
6. Kepala sekolah sebagai Inovator, kepala sekolah adalah pribadi yang manis dan kreatif.

7. Kepala sekolah sebagai *Motivator*, kepala sekolah harus mampu memberi dorongan.
8. Kepala sekolah sebagai *Entrepreneur*, kepala sekolah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah.

Oleh karena itu upaya peningkatan kinerja guru membutuhkan peran kepala sekolah dalam membuat sebuah program pembinaan yang terencana dengan baik sehingga diharapkan dengan cara pembinaan tersebut kinerja guru juga akan meningkat. SMAN 1 Rantau Selatan merupakan lembaga pendidikan yang ada di daerah Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu sebagai sebuah lembaga pendidikan pasti memerlukan tenaga-tenaga profesional yang memiliki kualitas yang baik dalam memajukan sekolah tersebut. Oleh karena itu program pembinaan untuk meningkatkan kinerja guru merupakan sebuah keharusan yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan observasi, bahwa kurangnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah SMAN 1 Rantau Selatan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu kurangnya disiplin guru dalam mengajar sehingga menghambat proses belajar mengajar, kepala sekolah dan guru masih kurang memiliki kompetensi yang profesional contohnya terdapat kepala sekolah dan guru yang kurang mengetahui karakter belajar peserta didiknya sehingga kurang efektifitas dalam pembelajaran dan adapun guru yang kurang mampu memiliki kompetensi pedagogik dalam pembelajaran sehingga kurang mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMAN 1 Rantau Selatan, Labuhan Batu”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian ini berkenaan dengan Peran Kepala sekolah yang terdiri Keputusan, pendukung, dan Penghambat dalam meningkatkan mutu Profesioanlisme Guru di SMAN 1 Rantau Selatan, Labuhan batu. Dengan ini, penulis memberi judul penelitian: **“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesioanlisme Guru Di Sekolah SMAN 1 Rantau Selatan, Labuhan Batu”**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profesioanlisme guru di SMAN 1 Rantau selatan, Labuhan Batu?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesioanlisme guru di SMAN 1 Rantau selatan, Labuhan Batu?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesioanlisme guru di SMAN 1 Rantau selatan, Labuhan Batu?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah mengetahui peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Profesionalisme guru di SMAN 1 Rantau Selatan, Labuhan Batu.
2. Untuk Mengetahui peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 1 Rantau Selatan, Labuhan Batu.
3. Untuk mengetahui fakto-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Rantau Selatan, Labuhan Batu

1.5 Manfaat penelitian

Setelah penelitian ini selesai di harapkan dapat bermanfaat bagi :

1.5.1. Secara teoritis

hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan peran kepala sekoah dalam meningkatkan profesioanlisme Guru.

1.5.2. Secara praktis

1. Penelitian ini di harapkan dapat dapat membantu sekolah dalam mengidentifikasi praktik terbaik dan inovasi pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa.
2. Penelitian ini di harapkan dapat membantu Guru memberikan wawasan baru tentang strategi pengajaran yang efektif dan membantu guru dalam meningkatkan praktik pengajaran mereka. Guru dapat menerapkan temuan penelitian ke dalam pengalaman belajar di kelas.
3. Penelitian ini di harapkan dapat membantu siswa membantu dalam merancang kurikulum yang relevan dan bahan ajar yang efektif, yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Siswa dapat mendapatkan manfaat dari pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada bukti dan berfokus pada kebutuhan dan gaya belajar mereka.
4. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa untuk dijadikan bahan perbandingan selanjutnya dalam penelitian.